

**PENGAWASAN ORANGTUA PADA AKTIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR DALAM
MENGUNAKAN MEDIA INFORMASI INTERNET
DI SD PUTRA 1 JAKARTA TIMUR**



**RIDWAN ADRIANSYAH
5545102818**

**Artikel ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

PENGAWASAN ORANGTUA PADA AKTIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN MEDIA INFORMASI INTERNET DI SD PUTRA 1 JAKARTA

RIDWAN ADRIANSYAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet di Sd Putra 1. Penelitian ini dilaksanakan di Sd Putra 1 Jakarta timur pada tahun akademik 2015 - 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. sampel pada penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 5 A, B dan C Sd putra 1 dengan teknik sampling jenuh yaitu jumlah sample adalah jumlah populasi yaitu orangtua anak sekolah dasar kelas 5 A, B dan C. Hasil ujicoba validitas instrument dari 30 butir pernyataan, didapat hasil valid butir sebesar 27 butir pernyataan. Uji realibilitas di dapat R_{11} 0,9164 dari perhitungan menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil dari analisis variabel pengawasan orangtua SD Putra 1 jakarta menunjukkan tingkatan skor variabel pengawasan orangtua perhitungan rata rata skor indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan memiliki persentase 27,91 %, indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar 25,43%, indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang mendapat persentase 24,91%, dan indikator kemampuan yang dimiliki pribadi (individu) mendapat skor 21,73%.

Kata Kunci : Pengawasan Orangtua, Anak Sekolah Dasar, Media Informasi Internet

CONTROLLING PARENTS UPON AN ACITIVITY SCHOOL CHILDREN THE BASIC FOR USING MEDIA INFORMATION THE INTERNET IN SD PUTRA 1 JAKARTA

RIDWAN ADRIANSYAH

ABSTRACT

This research aims to understand parents supervision upon an activity child primary school in using information channels the internet in sd putra 1 .Research was carried out in sd putra 1 east jakarta on academic year 2015 -- 2016 .Research methodology that is used is a method of quantitative descriptive . Samples to this research is parents class 5 a , b and c sd putra 1 with saturated of sampling techniques which is the amount of sample is a population of parents namely child primary school class 5 a , b and c .The results of the tests of the validity of instrument than 30 grains a statement , obtained the results of valid grains by 27 grains a statement .Realibilitas test in a can r_{11} 0,9164 of reckoning as show that the instrument reliability has very high. The result of analysis variable supervision parents sd putra 1 jakarta showed levels a score variable supervision parents calculation on average a score indicators the ability that may be developed with a large percentage 27,91 %, indicators system ideas and think, the act of and work produced personal (individual) of 25,43 %, indicators a response or response a reaction someone has the percentage 24,91 %, and indicators capability owned personal (individual) scored 21,73 %.

Key Word : Controlling parents, the primary, information media the internet

BAB 1 PENDAHULUAN

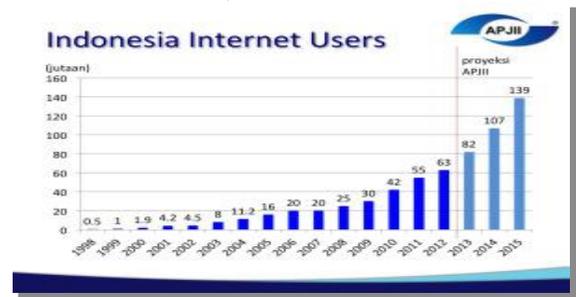
1.1.LATAR BELAKANG

Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dunia dalam suatu demonstrasi di International Computer Communication Conference (ICCC) pada bulan oktober 1972, internet telah mengalami perkembangan pesat dari yang semula hanya beberapa node di lingkungan ARPANET (Advanced Research Projects Agency Network), internet diperkirakan mempunyai lebih dari 100 juta pengguna pada Januari 1997. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan terdapat lebih dari 418 juta pengguna yang terus naik menjadi 945 juta pengguna di akhir tahun 2004 (Pendit, 2005: 104) dan, berdasarkan sebuah situs yang bernama Internet World Stats, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Maret 2008 mencapai angka 1.407.724.920. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakatnya dari berbagai kalangan, terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002, Sampai di akhir tahun 2007 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000 disamping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini, dimana tempat akses internet tidak hanya bisa ditemui di warung internet (warnet) saja, tapi juga di sekolah, perpustakaan-perpustakaan, bahkan

di area-area publik yang telah memasang hotspot wifi (*wireless fidelity*).

Pengakses internet paling muda berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) didapati pada rentang umur 5 sampai dengan 12 tahun, dilihat dari perkembangan usianya, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya, dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih intensif dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan (Moenks dan Knoers: 2006, dan Sarwono, 2004: 24).



grafik pertumbuhan pengguna internet

(APJII(asosiasi pengguna jasa internet Indonesia))

Dari grafik yang digambarkan di atas, penggunaan teknologi internet di Indonesia mulai tumbuh semenjak tahun 1998. Di tahun 1998 pengguna internet di Indonesia hanya berjumlah 0.5 juta orang. Terus menerus tumbuh pesat hingga menyentuh angka 55 juta pengguna di tahun 2011, 63 juta pengguna di tahun 2012, pengguna internet aktif ditahun 2013 berjumlah 82 juta, di tahun 2014 berjumlah 107 juta pengguna internet aktif dan ditahun 2015 mencapai 139 juta pengguna internet aktif di Indonesia, tercatat jumlah pengakses internet sebesar 62,58% persen. Pengguna internet di Indonesia tidak hanya banyak jumlahnya, namun juga dari berbagai kalangan dan umur. Indonesia sendiri lebih

dari 60% mengakses internet berumur dibawah 25 tahun di Indonesia.

Kegiatan belajar anak sekolah dasar di Era Globalisasi menuntut anak lebih cepat dalam menyesuaikan materi materi yang diberikan sekolah. Media informasi yang sering anak sekolah dasar gunakan ialah internet, perlu pengawasan ketika anak menggunakan internet, orangtua harus mendampingi anak dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang sehat. Siswa sekolah dasar juga terkadang diminta untuk mencari bahan belajar melalui media internet. Tentunya bila tidak ada fasilitas untuk hal itu, sebagai salah satu jalan keluar adalah dengan pergi ke warnet.

Melakukan kegiatan “*browsing*” di warnet anak-anak usia sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengakses informasi dari Internet, cukup dengan uang saku harian mereka dapat *berselancar* untuk beberapa jam. Alasan untuk pergi ke warnet juga bermacam-macam ada yang hanya untuk mencari tugas namun juga ada yang memang pergi selain mengerjakan tugas. Anak sekolah dasar yang diusianya masih ingin mengetahui dan mendapatkan hal-hal yang menjadikannya menarik, alasan untuk mengakses ke hal-hal negatif yang didalamnya terdapat aktivitas kriminal, kejahatan seksual dan perjudian.

Dikutip dari laman *website* (Liputan6.com, Bogor), Para korban pornografi online tidak tertutup kemungkinan dapat berubah menjadi pelaku, untuk mencegahnya maka dibutuhkan kerjasama semua pihak mulai dari pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor swasta hingga keluarga, menurut data yang dipublikasikan KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2014, jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online

20%, objek cd porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11%. (tekno.liputan6.com/6/10/2015)

Anak sekolah dasar adalah salah satu konsumen dari media informasi tersebut, dari sekian banyak media informasi orangtua wajib memberikan dan menyajikan kepada anak informasi informasi yang sehat, banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya yang masih sekolah dasar sehingga anak tersebut dapat mengakses dan mengetahui hal buruk seperti kekerasan, pornografi, pencurian yang berakibat fatal kepada proses belajar di sekolah.

Dari penjelasan di atas bahwa pentingnya pengawasan dari orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam mengakses internet, peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana pengawasan orangtua dalam penggunaan media informasi pada anak sekolah dasar pada **SD Putra 1 Jakarta Sekolah Umum Swasta Nasional Plus** Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimalang, Jatinegara - Jakarta Timur, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat bahwa, sebagian besar anak sekolah dasar masih banyak waktu ketika pulang sekolah serta aktivitas penggunaan internet anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet serta kebiasaan bermain *game online* dari perangkat elektroniknya dan peneliti ingin mengetahui pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet.

BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Pengawasan Orangtua

2.1.1.1. Pengertian Pengawasan

Pengertian pengawasan (KBBI, 2000:68) dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia pengawasan berasal dari kata “awas” yang artinya memperhatikan baik-baik, dalam arti melihat sesuatu dengan cermat dan seksama, tidak ada lagi kegiatan kecuali memberi laporan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

Pengawasan disebut juga pengendalian. Jadi, pengawasan diperlukan kegiatan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan (Peter F. Drucker, Sitor Situmorang, 1999:149). Arti Pengawasan di dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan, pengawasan atau pemantauan yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu (Basori Mukti dan Sutjipto, 1998:28).

Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan tindakan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari tindakan pengawasan tersebut. Pengawasan dilakukan secara kontinyu dan menyeluruh dalam arti pelaksanaan pengawasan tidak boleh sekedar setelah kegiatan selesai, tetapi harus dilakukan berulang-ulang selama kegiatan berproses. Maka kesimpulan peneliti ialah pengawasan tidak hanya berupa pemantauan tetapi dengan adanya perbaikan-perbaikan sehingga pengawasan dapat berjalan dengan semestinya.

2.1.1.2. Pengertian Pengawasan Orangtua

Orang tua adalah guru pertama dan penting bagi anak, (Ahmadi, 2004 :177). Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Peranan penting dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga atau rumah

tangga adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orangtua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak (Leving dalam Ihromi, 2004:68). Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan “Orangtua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya (Daradjat, 1992 : 35).

Hendaknya orangtua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya (Atmaja, 2001:20). Dengan demikian, orangtua menjadi peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orangtua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik dirumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berperestasi di sekolah.

Dalam esensinya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi, karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar dasar disiplin diri untuk memiliki dan dikembangkan oleh anak (Wayson, dalam Slamet Iman Santoso, 2001:78). Mengenai Pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orangtua artinya ayah dan ibu.”

(Poerwadarmita, 2000:688) Anak merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Apabila anak dibiasakan untuk berbuat kebaikan, maka anak akan tumbuh pada

kebaikan, tetapi apabila anak dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan, maka ia akan bersikap acuh terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Cara membesarkan anak yang baik adalah mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia padanya. Jadi orangtua wajib memiliki peran penting dalam mempersiapkannya menjadi manusia dewasa yang lebih baik, (Imam Al-Ghazali dalam Andang Ismail 2009 :14).

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah dewasa pun anak masih berhak diawasi oleh orang tuanya sekaligus memberikan nasehat kepada anaknya (Kamrani Buseri, 2004:22) anak merupakan cerminan dari bentuk-bentuk ajaran orangtua. (Duval, 1991:2) bahwa, orangtua, dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh tetapi perlu juga disadari bahwa pendidik tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak.

2.1.1.3. Bentuk Pengawasan Orangtua Pada Anak

Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi, cara mengawasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sebagai orangtua, sediakan waktu untuk sesekali *online* bersama-sama dengan anak. Kedua, bantu anak dengan memperkenalkan internet sebagai media informasi yang memiliki kandungan positif dan negatif. Ketiga, cari tau apa yang diakses oleh anak di internet melalui *history* pada *browser*. Keempat, pelajari tentang fitur *parental control* pada sistem operasi komputer yang digunakan oleh anak. (*Kansas Parent Information Resource Center*).

1. Periksa penggunaan perangkat genggam anak, baik telepon, sms, ataupun penggunaan data (internet), dan nomor

tidak dikenal disemua waktu termasuk tengah malam.

2. Ingatkan anak bahwa *sms*, atau posting apapun itu dapat menjadi sangat berbahaya, karena dengan mudah dapat dibagikan oleh siapa saja dan dengan media apa saja.
3. Ingatkan anak untuk tidak menyebarkan nomor telepon, password, atau hal penting lainnya secara online.
4. Komunikasikan kepada anak tentang kemungkinan tentang konten yang mengandung unsur seksual dan provokatif.
5. Mengawasi kehidupan sosial anak
Orangtua haruslah selalu mengawasi pergaulan anak. Kemana dia meninggalkan rumah dan dengan siapa mereka bergaul. Dengan cara ini diharapkan anak dapat melakukan sosialisasi ke arah yang positif. Bukan membatasi dalam hal berteman, namun menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan.
6. Terbuka dengan anak
Terbuka dengan anak juga menjadi solusi yang cukup efektif dalam mengawasi pergaulan dan perkembangan anak berkaitan dengan teknologi. Orangtua harus berada pada pihak anak dalam masalah ini, tunjukkan rasa cinta dan kasih sayang agar mereka merasa nyaman dan aman bersama orangtua. Selain itu, pastikan anak tau bahwa sebagai orangtua turut serta dalam membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki, dengan kedekatan emosional ini, maka akan lebih mudah untuk mengontrol perilaku anak tidak terkecuali dalam penggunaan teknologi informasi, jika sebagai orangtua tidak mengalami kapasitas tersebut (belum terlalu mengenal teknologi informasi) maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk peraturan tentang

penggunaan teknologi informasi bagi anak. Saling berbagi tips dengan sesama orangtua juga perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dirasa kurang dalam mengawasi anak. Selain itu, berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai teknologi apa yang digunakan disekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Selebihnya adalah senantiasa belajar mengenai trend teknologi yang sedang berkembang agar selalu dapat memantau penggunaan teknologi oleh anak.

Penulis menyimpulkan bahwa Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam keluarga pendidikan anak dimulai, inilah pendidikan yang pertama. Disinilah orangtua sebagai panutan dan contoh, segala pelajaran yang diberikan adalah bekal dalam hidupnya, ini adalah bekal dasar yang perlu diajarkan oleh ayah dan ibu kepada anaknya dalam rumah tangga. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya meliputi, meningkatkan waktu belajar di rumah, mengawasi kegiatan belajarnya di rumah, membantu menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana belajarnya, membantu menyelesaikan tugas pelajarannya dari sekolah, memberikan hadiah jika prestasinya baik.

Pengawasan orangtua merupakan hal penting demi perkembangan anak sekolah dasar untuk dapat memberikan hal hal positif, disamping itu juga orangtua dalam membantu anak mengembangkan prestasinya akan

mendorong potensi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, pengendalian diri yang baik, serta kuat iman dan ahlakunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Putra 1 Jl. Inspeksi Saluran No. 1 Kalimalang, Jakarta Timur Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Oktober 2015 – Januari 2016.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian

Penelitian tentang pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Basuki, 2006: 110). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Poerwanti, 2000:30).

3.2.2 Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yaitu cara penelitian dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel (X) yaitu pengawasan orangtua.

Dalam menggunakan metode ini peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menganalisis bagaimana pengawasan orangtua anak sekolah dasar kelas 5 SD Putra 1 pada aktivitas menggunakan media informasi internet.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 5 SD Putra 1 Jakarta Timur, yang terdaftar pada tahun akademik 2015/2016, Adapun jumlah populasi sebanyak 84 siswa. Adapun deskripsi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas 5

No.	Daftar Kelas 5 SD	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Sumber : Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:117). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh Orangtua yang terdapat dalam populasi sebanyak 84 siswa pada kelas 5 SD Putra 1 Jakarta Timur tahun ajaran 2015-2016. Adapun data sebagai berikut

Table 3.2 Data Orangtua

No.	Data Kelas 5 A, B dan C	Jumlah Orangtua Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Sumber : Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampling jenuh supaya hasil penelitian dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2014:126).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pengawasan orangtua.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1. Pengawasan Orangtua

Agar variabel dapat diukur, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu suatu definisi yang memberikan penjelasan suatu variabel dalam bentuk yang dapat

diukur. Definisi oprasional tersebut adalah Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orangtua siswa SD Putra 01 Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimalang, Jatinegara - Jakarta Timur, dalam menggunakan media informasi internet

3.6 Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102), jadi dalam penelitian ini adalah kuisisioner, kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang individu.

Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.3 Bobot Nilai Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian tingkat pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet yaitu dengan menggunakan kuisisioner pertanyaan

tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya (Arikunto, 2010:195). Kuesioner dalam bentuk ini telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapat responden paling tepat atau paling sesuai dengan keadaan diri responden. Dari definisi operasional di atas yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah pengawasan orangtua, yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan kriteria penilaian sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri dari butir positif dan negatif, tiap butir disajikan empat pilihan jawaban. Pada butir positif nilai tertinggi ada pada pilihan : SS (Sangat Setuju) mendapat skor 4, S (Setuju) mendapat skor 3, TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1. Sebaliknya pada butir negatif nilai tertinggi ada pada STS mendapat skor 4, TS mendapat skor 3, S mendapat skor 2 dan SS mendapat skor 1.

3.6.1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali,2008:49). Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang telah dibuat telah dilakukan uji validitas kepada dua orang dosen ahli dalam judul ini.

3.6.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda” (Yusuf,

2005:26). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan Alpha Cronbach (Sangadji & Sopiah, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir pernyataan yang valid

S_i^2 : Varians butir $\sum S_i^2$: Jumlah varians butir i

S_t^2 : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi$ = Jumlah data x

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006:118) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data sangat diperlukan dalam penelitian yaitu untuk mengungkap variabel atau obyek penelitian, untuk kelengkapan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara, yaitu

Studi lapangan (*field research*), studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan :

- 1) Survey : dalam melakukan survey, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu mengajukan pertanyaan tertulis yang telah disusun dalam kuesioner kepada orangtua siswa yang berada di SD Putra 01 di Jl. Inspeksi Saluran Komp.Dep.PU No. 1 Kalimantan, Jatinegara - Jakarta Timur
- 2) Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui buku bacaan dan juga sumber lainnya, majalah, Koran yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.7.1 Alat Pengumpulan Data

3.7.1.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) guna untuk memperoleh informasi dari responden tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2006:151).

Pada penelitian ini angket yang digunakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang dianggap sesuai dengan kebenarannya.

3.7.1.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.8 Teknik Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Masing-masing data kelompok ini akan diolah dengan menggunakan statistik.

Uji statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam mengolah data. Langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan range.
Range = data terbesar – data terkecil
- b) Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus Sturge.
Jumlah kelas, $K = 1 + \log n$
 n = banyaknya data
- c) Menentukan panjang kelas, $P = \text{Range} / K$
 K = jumlah kelas
- d) Hitung frekuensi data dan frekuensi relatif bagi setiap kelas
Menghitung frekuensi data dan frekuensi relatif lebih mudah jika data dahulu disusun dalam bentuk tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Putra 1 atau nama lengkapnya Sekolah Dasar Putra 1 merupakan sebuah Sekolah Dasar Swasta yang terletak di Jl. Inspeksi Saluran No 1 Kalimalang, Jakarta Timur, Indonesia. Sekolah Dasar Putra I memiliki kode NPSN 20109176 dan kode NSS 104016403124. SD Putra I memiliki 216 pelajar lelaki dan 217 pelajar perempuan, menjadikan jumlah keseluruhan murid sebanyak 433 orang.

SD Putra I, pada awalnya didirikan oleh rukun ibu warga Dept. Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik pada tahun 1973. Lahir di tengah-tengah kebutuhan yang mendesak akan sarana dan prasarana pendidikan dasar yang representatif bagi putra-putri keluarga lingkungan kompleks PU Kalimalang, Jakarta Timur, dalam perkembangannya SD Putra I menjadi sekolah umum yang bertujuan membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pembangunan manusia seutuhnya melalui jalur pendidikan sehingga SD Putra I diminati oleh masyarakat umum, sampai pada akhirnya proyek irigasi Jatiluhur membangun gedung sekolah baru seluas 1.600 m² Semula penampilan sekolah SD Putra 1 amatlah bersahaja, penuh tantangan karena jumlah murid dan tenaga pengajar serta peralatannya serba terbatas. Bahkan sarana ruang belajar yang digunakan berupa gudang seng milik proyek irigasi Jatiluhur., yang peresmianya dilakukan oleh Ny. Marjati Sutami pada tanggal 3 Desember 1974. Kini SD Putra I keberadaannya semakin mantap dan diperhitungkan. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/i nya ke sekolah ini.

SD Putra 1 memiliki fasilitas cukup lengkap seperti AC, perpustakaan, lab komputer, ruang audio. SD Putra 1 sangat menjunjung tinggi kebersihan dalam penggunaan fasilitas sd swasta ini. SD Putra

I terdapat banyak ekstrakurikuler, seperti

No.	Data Kelas 5 A, B dan C	Jumlah Orangtua Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Futsal, Basket, Padus (Paduan Suara), Taekwondo ,dll. Lalu ada juga ekstrakurikuler Komputer yang baru baru ini dikembangkan. Tim Futsal SD Putra I, memiliki kualitas yang cukup baik. Sedangkan ada Tim Basket yang baru baru ini mengikuti Kejuaraan Basket tingkat SD.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Orangtua murid SD Putra 1 pada kelas 5 yaitu kelas 5 A, B dan C berjumlah 84 orangtua, sesuai dengan data demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai nama, pekerjaan dan pendidikan terakhir orangtua. Responden memiliki fasilitas internet seperti *wifi*, *LAN*, atau sejenis nya sehingga perangkat elektronik dapat terhubung dengan internet (*interconnection and networking*), sehingga anak dapat mengakses nya.

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas 5 SD Putra 01 tahun 2015

No.	Daftar Kelas 5 SD	Jumlah Siswa
1	Kelas 5 A	28
2	Kelas 5 B	28
3	Kelas 5 C	28
Jumlah		84

Tabel 4.2 Data orangtua siswa kelas

Data demografi tersebut didapat 2 kategori jenis pekerjaan yaitu pengusaha dan bekerja dikantor, adapun jumlah persentase pengusaha berjumlah 35,71% dan yang bekerja dikantor berjumlah 64,29 %.

Tabel 4.3 Data pekerjaan

N o	Pekerj aan	Juml ah	Persent ase
1.	Pengus aha	30 orang	35,71%
2.	Bekerja diKant or	54 orang	64,29%

Data yang didapat 3 jenis pendidikan terakhir orangtua yaitu S2 (strata 2), S1 (strata 1) dan D3 (diploma 3), adapun persentase S2 berjumlah 17,85%, S1 berjumlah 54,76% dan D3 berjumlah 27,38%.

Tabel 4.4 Data pendidikan orangtua

N o	Pendidi kan	Juml ah	Persen tase
1.	S2	15or ang	17,85%
2.	S1	46or ang	54,76%
3.	D3	23or ang	27,38%

4.1.3 Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Responden berjumlah 84 responden

yaitu orangtua murid SD Putra 1 Jakarta Timur, berdasarkan jumlah variabel penelitian maka dalam Penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu pengawasan orangtua. Berdasarkan tabel di atas indikator indikator yang terdistribusi yaitu Kemampuan yang mungkin dikembangkan (27,91 %), sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar (25,43%), respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang (24,91%), kemampuan yang dimiliki setiap individu (21,73 %), dari tabel di atas juga didapat persentase tinggi pada indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan sebesar 27,91 %.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengawasan orangtua

No.	Skor	f	Batas Atas	Batas Bawah
1	61 - 66	3	70.5	70.5
2	67 - 72	8	76.5	76.5
3	73 - 78	13	82.5	82.5
4	79 - 84	12	88.5	88.5
5	85 - 90	21	94.5	94.5
6	91 - 96	25	100.5	100.5
7	97 - 102	2	106.5	106.5
8	103 - 108	0	112.5	112.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam dengan rentang 91 - 96 sebanyak 25 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua pada rentang 97 - 102 sebanyak 2 responden, kemudian rentang 85 - 90 berjumlah 21 responden, rentang 79 - 84 berjumlah 12 responden 73 - 78 berjumlah 13 responden, rentang 67 - 72 berjumlah 8

responden, lalu 61 - 66 berjumlah 3 responden.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengawasan Orangtua

Hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua siswa kelas 5 A,B dan C di SD Putra 1 Jakarta Timur bila diukur dari variabel X yaitu pengawasan orangtua terlihat menunjukkan indikator yang memiliki presentase tertinggi 27,91 % adalah Kemampuan yang mungkin dikembangkan presentase lebih tinggi di banding presentasi indikator sistem gagasan, rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan individu 25,43 %. Indikator bermaksud pada proses ketika anak sudah menjadikan media informasi internet sebagai kebutuhan, menurut peneliti kemampuan yang mungkin dikembangkan adalah kemampuan yang cukup sering dilakukan seseorang melalui pengetahuan dan kemampuan mempelajari, mengartikan, atau sekedar berdiskusi mengenai media informasi internet kepada orangtua/orang lain. Kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Sri Habsari, 2005:2). Anak pada umumnya selalu membicarakan tentang media informasi internet yang ada disekitarnya sebagai bahan obrolan bila sedang berkumpul, apalagi bila sedang terjadi *trend topic*, pasti selalu dikaitkan pada ke eksistensian internet, dengan keadaan seperti itu timbul pengetahuan yang bertambah dan diterapkan pada kehidupan anak. Contoh pada butir soal nomer 19 “Saya menjadikan internet sebagai media informasi yang penting

dimanapun dan kapanpun” mayoritas orangtua menjawab “setuju” itu artinya kemampuan yang mungkin dikembangkan sudah menjadi hal yang sering mereka lakukan.

Indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) 25.43% dalam perhitungan skor menyumbang presentase lebih banyak dibanding indikator respon atau tanggapan suatu reaksi seseorang 24.92 %. sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu), yang memandu perilaku orang dalam suatu kehidupan di dalam keluarga, membuat kita peka terhadap masalah status dan membantu kita mengetahui apa tanggung jawab kita (Larson dan Smalley, 1999:39) . Orangtua mempunyai kewajiban dalam mengawasi anaknya dalam penggunaan informasi internet, sehingga anak mampu mendapatkan informasi yang positif dan bermanfaat. Contoh pada butir soal nomer 25 “Saya selalu memberi pengertian dan penjelasan apabila anak saya bertanya tentang konten konten yang ada di internet baik positif maupun negatif” adalah sebuah tindakan yang mempunyai harapan bila anak mengerti dan memahami konten positif dan negatif.

Indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang 24.91 %. Perhitungan menunjukkan bahwa indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang menunjukkan cukup baik. respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang pada pengawasan orangtua dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan media informasi internet merupakan hal yang sederhana dari bagian pengawasan orangtua pada anak dalam aktivitas anak menggunakan media informasi internet. Memori atau ingatan adalah kemampuan untuk menyimpan, menimbulkan kembali, memasukan, dan mencamkan hal hal, informasi atau pengetahuan (Najati,

2002:68), sebagai contoh terlihat dari butir soal nomer 3 yang berbunyi “Saya mencegah, jika anak saya mengakses konten konten (website) tertentu yang bersifat negatif ” dan mayoritas menjawab nya dengan “sangat Setuju” artinya orangtua mencegah jika anaknya terlihat mengakses konten konten negative yang memang sangat membuat hal hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Indikator terakhir yang terkecil dilihat dari perhitungan skor yang menyumbangkan presentase terkecil adalah indikator kemampuan yang dimiliki individu 21.73 %, memang sedikit lebih rumit karena hanya pribadi sendiri yang hanya dapat memahaminya. Kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri seseorang tersebut (Wiyono, 2006:37). Butir soal nomer 6 yang berbunyi “Anak saya dapat memahami pelajarannya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi” mempunyai skor terkecil dalam indikator ini karena belum tentu semua orangtua yang melihat kemampuan anaknya dalam mendapatkan informasi dalam pelajarannya. Orangtua hanya mengetahui bahwa anaknya menggunakan internet untuk mendapat informasi dan seharusnya orangtua mampu menyikapi dengan bijaksana kepada anaknya. Perlu nya pengawasan orangtua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet, menjadi kewajiban untuk medidik anak menjadi pribadi sehat dan mempunyai ahlak.

Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi, cara mengawasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sebagai orangtua, sediakan waktu untuk sesekali *online* bersama-sama dengan anak agar orangtua dapat mengetahui kegiatan apa yang di akses anak dalam internet. Kedua, bantu anak dengan memperkenalkan internet

sebagai media informasi yang memiliki kandungan positif dan negatif sehingga anak memiliki peran sebagai konsumen internet sehat. Ketiga, cari tau apa yang diakses oleh anak di internet melalui *history* pada *browser* dan apa saja yang di unduh anak ketika menggunakan internet. Keempat, pelajari tentang fitur *parental control* pada sistem operasi komputer yang digunakan oleh anak sehingga orangtua mampu mengawasi penggunaan internet pada anak dan waktu yang diberikan dapat ditentukan. Banyak orangtua SD Putra 1 Jakarta yang belum banyak mengetahui fungsi *parenta controlling* pada perangkat elektronik anak nya, beberapa menjawab butir pernyataan "saya kurang memahami konten konten didalam internet" dengan jawaban (S), dan beberapa menjawab dari butir pernyataan "saya tidak membatasi waktu penggunaan internet" dengan jawaban (S).

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengawasan orangtua di dominasi oleh indikator memiliki presentase tertinggi 27.91 % adalah Kemampuan yang mungkin dikembangkan presentase lebih tinggi, dalam hal ini orangtua siswa SD Putra 1 Jakarta menjadikan internet sebagai alat penunjang aktivitas dalam kemampuan yang dimiliki anak, sehingga kehadiran internet mampu menumbuhkan pengetahuan anak anak mereka.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dalam pengisian dan pengambilan kuesioner dari responden, sehingga peneliti harus mengambil kebijakan dalam penentuan keterbatasan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut Berdasarkan

tingkatan skor variabel pengawasan orangtua perhitungan rata rata skor indikator kemampuan yang mungkin dikembangkan memiliki persentase 27,91 %, indikator sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan pribadi (individu) sebesar 25,43%, indikator respons atau tanggapan suatu reaksi seseorang mendapat persentase 24,91%, dan indikator kemampuan yang dimiliki pribadi (individu) mendapat skor 21,73%. Bahwa variabel pengawasan orang tua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet menjadi merupakan bagian terpenting pada kehidupan anak dalam keluarga, yang dimana pada zaman sekarang ini banyak perubahan-perubahan yang diterima dalam kehidupan masyarakat.

Orangtua SD Putra 1 Jakarta terlihat dari persentase indikator, untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak yang positif. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak, disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidikan berupa sekolah.

Orang tua SD Putra 1 Jakarta merupakan contoh atau cerminan bagi anak anaknya, jika orangtua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya, apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka untuk menerapkan pengawasan orang tua pada aktivitas anak sekolah dasar dalam menggunakan media informasi internet akan memaparkan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Orangtua

1. Pengawasan orangtua adalah hal utama dalam penelitian ini. Saran peneliti, orangtua mampu memiliki kemampuan dalam penggunaan *parental controlling* di setiap aktivitas yang berhubungan dengan perangkat elektronik dan internet sehingga orangtua dapat mengetahui segala aktivitas di dalam penggunaannya.
2. Para orang tua yang sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan kegiatan anak sehari-sehari agar dapat terkontrol dengan baik.
3. Jika orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak dilakukan secara jarak jauh sebaiknya anak juga dapat menerimanya dengan baik meskipun jauh dari pengawasan orangtua.

2. Implikasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lain yang berhubungan dengan pengawasan orangtua pada aktivitas anak dalam menggunakan media informasi internet, sehingga apa yang diharapkan dari diadakannya penelitian akan tercapai dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, (2004) *.sosiologi pendidikan*. Jakarta.

Ali, M. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Bandung: Penabur Ilmu.

Anton, M. Mulyono. (2000). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Arief, S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atmaja. (1991). *Bimbingan Motivasi Siswa*. Jakarta.

Azhar, Arsyad, 4. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Basori, Mukti, & Sutjipto. *Administrasi Pendidikan*. (1992) Jakarta

Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2012*
Badan Pusat Statistik.

Claude Shannon dan Warren Weaver (1949), Weaver. 1949 b, *Mathematical Theory of Communications*.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Depdikbud. (1993). 124. *Belajar dan pembelajaran.indonesia*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: rineka cipta

Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas, rochman. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.

Dharma, Surya. (2002). *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*. Dalam Soetjipto. Yogyakarta : Amara Books.

Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Duvall. E. & Miller, C. M. (1991). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.

Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo.

Henderson dan Mapp, (2002). *Hasil-Hasil Penelitian. National Standards For*

- Parent/Family Involment Programs*, 2004.
- Henky Prihatna. (2005). *Struktur Navigasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ismail, Andang. (2005). *Mengukur Kreatif Anak*. Yogyakarta. Pro-U Media.
- Kamrani Buseri, M.A. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Larson, D.N., & Smalley, W.A. 1972 (1999). *Becoming bilingual. A guide to language learning*. New Canaan, CT: Practical Anthropology.
- Lucas, Jr., Henry C. *information systems concept for management*, McGraw-Hill, New York, 1979.
- Munadi, Yudhi. (2008) (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pearson, Judy dkk. (2006). *Human Communication Second Edition*. McGraw Hill: New York.
- Pendit, Putu, Laxman. (2006). "Ragam Teori Informasi". *Makalah pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI*. Jakarta 19 September 2014: Perpustakaan UI.
- Peter, F. Drucker. *Manajemen Tugas Tanggungjawab Praktek*, Terjemahan: Sitor Situmorang, Frans Hendra dan BN Marbun Jakarta.
- Poewardinata, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwanti, E. Dkk. (1994). *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Randall, Neil and Latulipe, Celine (1995). *Plug and play internet*. Sams 1995.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar dalam* ([http://id.shvoong.com/social_sciences/1961162 Aktifitas belajar/](http://id.shvoong.com/social_sciences/1961162_Aktifitas_belajar/)) diakses 18 Januari 2014.
- Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Santoso, Imam (1990). *Pola Asuh Orang Tau Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya. *Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*.
- Sumartini, Ai Tin. (2011). *Pengaruh Internet terhadap Perilaku Kenakalan pada Remaja*.
- Surya, Yuyun W.I. (2002). *Pola Konsumsi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi Interaktif pada Remaja*. Jakarta.
- Utsman, Najati, Muhammad. (2002), *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi pembelajaran: landasan dan aplikasinya*. Jakarta: rineka cipta.
- Wiyono, Djoko. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Teori, Strategi dan Aplikasi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Yusuf, A. Muri (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Daradjat. (1989). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi keluarga dalam*

Menanggulangi Kenakalan Remaja.
Semarang.

<http://www.jpnn.com/read/2014/10/13/263477>

diakses 13 desember 2014.

<http://www.apji.or.id/v2/index.php/read/page/halaman->

[data/9/statistik.html#](#).

diakses 13 desember 2014

[Alasan Remaja Gemar Media Sosial.](#)

Retrieved Desember 25, 2014, from

Tempo

<http://www.tempo.co/read/news/2013/06/28/061491864/4-Alasan-Remaja>

[Gemar-Media-Sosial/](#) diakses 13 november 2014

<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi/>

diakses 12 desember 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Anak> di akses 13 januari 2015